

## Analisis Pengaruh PMDN, PMA, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Tahun 2005-2023

Muh Nur Risky Basri\*, Sri Astuty, Muh Jamil, Irwandi, Abdul Rajab

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makassar

Jl. Pendidikan 1 No 27 Tidung, Kec.Rappocini, Kota Makassar, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>risky8kara532@gmail.com, <sup>2</sup>sri.astuty@unm.ac.id, <sup>3</sup>muhjamil@unm.ac.id, <sup>4</sup>irwandi@unm.ac.id, <sup>5</sup>abdulrajab@unm.ac.id

Email Penulis Korespondensi: risky8kara532@gmail.com

Submitted: 15/01/2025; Accepted: 26/02/2025; Published: 28/02/2025

**Abstrak**—Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terdapat Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software Eviews 12. Adapun lokasi penelitian ini berada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan data sekunder yang dikumpulkan secara berkala (times series) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan. Periode dalam penelitian ini adalah 19 tahun dalam rentang waktu 2005-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh, sedangkan Penanaman Modal Asing dan Tenaga berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

**Kata Kunci:** PMDN; PMA; Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi

**Abstract**—This study aims to analyze whether there is an effect of domestic investment (PMDN), foreign investment (PMA), and labor on economic growth in South Sulawesi Province. This research used a type of quantitative research with multiple linear regression analysis methods with the help of Eviews 12 software. The location of this research is in South Sulawesi Province with secondary data collected periodically (times series) obtained from the South Sulawesi Provincial Statistics Agency and the South Sulawesi Provincial Investment and One-Stop Service Office. The period in this study is 19 years in the span of 2005-2023. The results of this study indicate that Domestic Investment has no effect, while Foreign Investment and Labor have a significant effect on Economic Growth in South Sulawesi Province.

**Keywords:** Foreign Direct Investment; Foreign Direct Investment; Labor; Economic Growth

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan yang berkelanjutan dalam kondisi perekonomian suatu negara menuju ke arah yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu, yang diukur melalui peningkatan kapasitas produksi dan kenaikan pendapatan nasional (Aji et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lamazi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Anita et al., (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kualitas angkatan kerja, jumlah penduduk, modal manusia (pendidikan), inflasi, dan ekspor netto. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi, baik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), serta tenaga kerja (Asiyan, 2020)

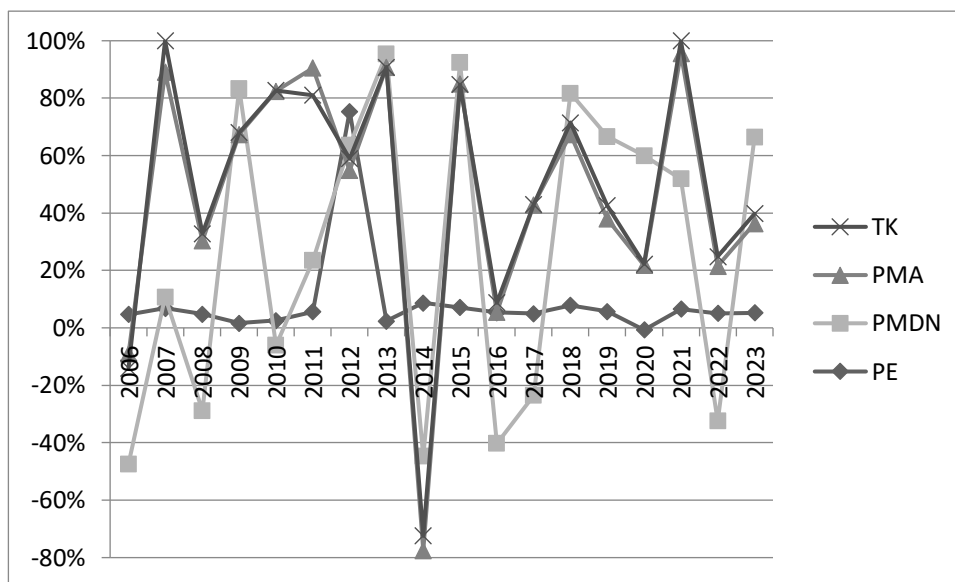
Menurut Sukirno (2004) dalam Amdan & Rafi'i, M, (2023), teori pertumbuhan neoklasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat provinsi. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh perkembangan faktor produksi, yaitu modal (termasuk investasi dan pengeluaran pemerintah), tenaga kerja, dan teknologi (Setijawan et al., 2021)

Pulau Sulawesi memiliki enam provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, Provinsi Sulawesi Tengah memiliki laju pertumbuhan tertinggi sebesar 11,91%, diikuti oleh Sulawesi Utara (5,48%), Sulawesi Tenggara (5,35%), Sulawesi Barat (5,25%), dan Gorontalo (4,50%). Sementara itu, Sulawesi Selatan, yang dikenal sebagai pusat ekonomi di kawasan Indonesia Timur, hanya mencatatkan laju pertumbuhan sebesar 4,51%, lebih rendah dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di Sulawesi dan juga di bawah rata-rata pertumbuhan nasional sebesar 5,05%. Kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan ekonomi dalam perkembangan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki sumber daya dan keunggulan dalam berbagai sektor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti pertanian, perikanan, pariwisata, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, serta real estate (Irwin, 2021). Namun, sektor-sektor tersebut belum sepenuhnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan investasi berupa PMDN dan PMA yang diharapkan dapat meningkatkan infrastruktur, menambah aset, serta mengembangkan sektor ekonomi yang ada melalui pembangunan fasilitas baru, peningkatan teknologi, dan penciptaan sumber daya yang lebih efisien.

Investasi yang masuk diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru (Husnulwati & Yanuarsari, 2021) dan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan daerah agar mendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga meningkatkan daya saing dengan provinsi lain (Patriamurti & Septiani, 2020). Selain investasi, tenaga kerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat output ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Saputra et al., 2021). Tenaga kerja yang berkualitas dan jumlahnya yang mencukupi sangat berperan dalam mendukung

pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan meningkatnya produksi barang dan jasa, kebutuhan tenaga kerja juga meningkat, sehingga membuka lebih banyak kesempatan kerja (Akbar & Gunadi, 2020).



**Gambar 1.** Laju Pertumbuhan Ekonomi, PMDN, PMA, dan TK  
 Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Dalam beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan tren positif sepanjang tahun 2005-2023, meskipun terdapat penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada seluruh sektor ekonomi. Pada tahun 2021, ekonomi mulai pulih secara perlahan, meskipun belum mencapai tingkat pertumbuhan yang stabil seperti sebelum pandemi. PMDN mencatatkan tren peningkatan yang stabil, dengan lonjakan signifikan pada tahun-tahun tertentu, seperti 2015, 2019, dan 2022. Penurunan terbesar terjadi pada 2020 akibat pandemi, namun PMDN kembali mengalami pemulihan pada tahun-tahun berikutnya, mencerminkan kepercayaan investor dalam negeri terhadap iklim investasi di Sulawesi Selatan.

Sementara itu, PMA menunjukkan fluktuasi yang lebih tajam dibandingkan PMDN. Lonjakan tajam terlihat pada 2016 dan 2021, yang menandakan adanya ketertarikan investor asing terhadap sektor tertentu di Sulawesi Selatan. Namun, PMA juga mengalami penurunan signifikan pada 2020, di mana pandemi menghambat aliran investasi asing secara global. Adapun laju pertumbuhan tenaga kerja cenderung meningkat seiring waktu, meskipun terdapat fluktuasi di beberapa tahun. Tahun 2020 menjadi momen kritis dengan penurunan tajam akibat berkurangnya aktivitas ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja. Banyak sektor yang terhenti, mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam perekonomian. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2023, terjadi pemulihan bertahap dalam jumlah tenaga kerja, yang mendukung perbaikan ekonomi daerah.

Meskipun pemulihan ini berjalan perlahan, hal tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam ketersediaan lapangan pekerjaan seiring dengan pemulihan sektor-sektor yang terdampak pandemi. Pemerintah memiliki peranan penting melalui kebijakan insentif investasi, pengurangan hambatan regulasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program pelatihan tenaga kerja dan peningkatan akses ke pendidikan vokasi menjadi faktor kunci dalam memastikan tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan sektor-sektor produktif yang berkembang.

Berdasarkan fenomena yang diamati di Provinsi Sulawesi Selatan dan mengacu pada beberapa literatur yang terkait, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bahwa PMDN, PMA, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut adalah bagaimana peran masing-masing sektor ekonomi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta bagaimana faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global turut mempengaruhi aliran investasi dan dinamika tenaga kerja di wilayah ini. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi, tetapi masih perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan investasi dan ketenagakerjaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Sulawesi Selatan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sehingga pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi. Proses pada metode ini menggunakan pengumpulan data, analisis data,

dan interpretasi terhadap hasil analisis agar memperoleh informasi untuk digunakan dalam mengambil sebuah keputusan (Santoso & Harries, 2021).

**2.2 Lokasi Penelitian**

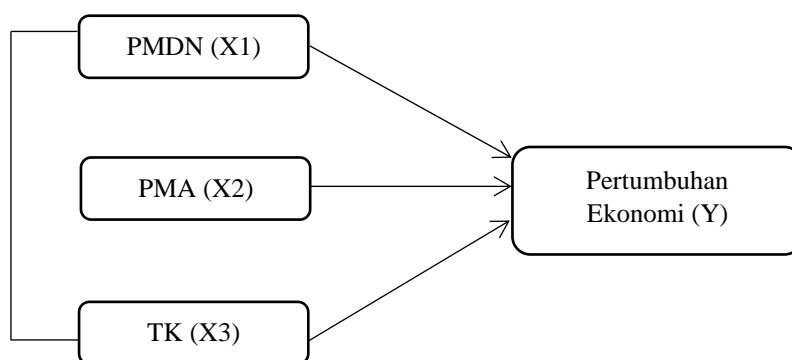
Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan melalui Badan Pusat Statistik dan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan

**2.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data sekunder yang berdasarkan runtut waktu (*times series*), jenis data yang disusun berdasarkan urutan waktu. Data dalam penelitian berbentuk data tahunan selama 19 (sembilan belas) tahun yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP) serta data yang digunakan dalam penelitian adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), nilai realisasi nilai PMDN, PMA, dan Tenaga Kerja.

**2.4 Kerangka Konseptual**

Gambar 2 menunjukkan kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menjelaskann hubungan PMDN, PMA. Dam TK terhadap Pertumbuhan Ekonomi.



**Gambar 2** Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi menjadi target utama yang diinginkan oleh suatu negara atau daerah dalam meningkatkan perekonomiannya sehingga masyarakat pada negara atau daerah tersebut dapat mencapai kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi menjadi target utama yang diinginkan oleh suatu negara atau daerah dalam meningkatkan perekonomiannya sehingga masyarakat pada negara atau daerah tersebut dapat mencapai kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk mencapai PDRB yang diinginkan, diperlukan sumber pendanaan yang umumnya berasal dari investasi. Investasi ini dapat dilakukan melalui sektor swasta, pemerintah, atau bekerja sama dengan keduanya. Investasi penanaman modal seperti, PMDN dan PMA dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk memperkuat modal dan digunakan untuk berbagai proyek pembangunan. Di sisi lain, investasi memiliki tujuan untuk menciptakan alat produksi yang dapat mendukung kegiatan produk dan mendukung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Sementara itu, tenaga kerja juga merupakan sumber daya yang potensial karena dapat berperan sebagai pelaksana dalam pembangunan. Berikut Tabel 1 yang merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1.** Variabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui peningkatan nilai PDRB, yang ditandai dengan kenaikan jumlah produksi barang dan jasa dari satu periode ke periode berikutnya yang berdasarkan harga konstan.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Rupiah
PMDN (X1)	PMDN merupakan investasi dalam negeri yang direalisasikan dan disetujui oleh pemerintah daerah.	Realisasi PMDN	Rupiah
PMA (X2)	PMA merupakan investasi yang dilakukan oleh investor asing secara langsung maupun tidak	Realiasi PMA	Rupiah

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan
TK (X3)	Tenaga kerja merupakan setiap orang, baik pria ataupun wanita yang sedang melakukan pekerjaan, baik secara mandiri maupun dalam hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhannya.	Jumlah Tenaga Kerja	Jiwa/orang

### 2.5 Hipotesis Penelitian

- Diduga PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2005-2023
- Diduga PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2005-2023
- Diduga Tenaga Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2005-2023

### 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui studi pustaka yang diartikan sebagai proses kegiatan yang meliputi pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Selain itu, studi kepustakaan ini dapat dilakukan dengan mempelajari dari berbagai sumber seperti buku referensi, jumlah ilmiah, berita online, serta berbagai jenis publikasi yang diterbitkan oleh instansi pemerintah. Sumber tersebut dapat dijadikan sebagai teori terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti.

### 2.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis Linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai variabel terikat. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan metode regresi linear berganda dengan bantuan software Eviews. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1PMDN + \beta_2PMA + \beta_3TK + e \tag{1}$$

- Keterangan :
- PE : Pertumbuhan Ekonomi
  - PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri
  - PMA : Penanaman Modal Asing
  - TK : Tenaga Kerja
  - $\beta_0$  : Konstanta
  - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi
  - $e$  : Variabel pengganggu

### 2.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan test statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi asumsi dasar yang diperlukan agar metode estimasi dan interpretasi hasilnya dapat dianggap valid dan akurat. Asumsi - asumsi klasik ini mencakup: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh dari PMDN, PMA, dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2005-2023. Dengan dilakukannya pengujian maka dapat diperoleh informasi berupa hasil penelitian.

### 3.1 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

**Tabel 1** Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	-62531.37	9923.152	-6.301563	0.0000
PMDN	0.308329	0.417106	0.739210	0.4712
PMA	1.595840	0.538457	2.963728	0.0097
TK	19.73626	2.959944	6.667782	0.0000
R-squared	0.856007			
Adjusted R-squared	0.827209			

---

F-statistic	29.72402
Prob (F-statistic)	0.000001

---

Hasil regresi linear berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut

$$PE = \beta_0 + \beta_1 \text{PMDN} + \beta_2 \text{PMA} + \beta_3 \text{TK} + e$$

$$PE = -6.253 + 0.308 \text{PMDN} + 1.595 \text{PMA} + 1.973 \text{TK} + e$$

Persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh sebesar -6.253 bernilai negatif artinya jika variabel independen, seperti Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja dianggap tidak ada maka nilai Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -6.253.
- Nilai koefisien regresi PMDN yang diperoleh sebesar 0.308 bernilai positif berarti PMDN berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Apabila nilai PMDN semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan juga akan semakin meningkat. Jika nilai PMDN bertambah satu satuan dan variabel lain, seperti PMA dan Tenaga Kerja diasumsikan tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan akan bertambah sebesar 0.308.
- Nilai koefisien regresi PMA sebesar 1.595 bernilai positif berarti PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Jika nilai PMA semakin tinggi maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan juga akan semakin meningkat. Apabila nilai PMA bertambah satu satuan dan variabel lain, seperti PMDN dan Tenaga Kerja diasumsikan tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan akan bertambah sebesar 1.595.
- Nilai koefisien regresi TK sebesar 1.973 bernilai positif berarti TK berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Apabila nilai TK semakin tinggi maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan juga akan semakin meningkat. Jika nilai TK bertambah satu satuan dan variabel lain, seperti PMDN dan PMA diasumsikan tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan akan bertambah sebesar 1.973.

### 3.2 Uji Hipotesis

#### 3.2.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil uji simultan (uji F) di atas, maka diperoleh nilai Prob (F-statistic) 0.000001 lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), artinya variabel independen Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen.

#### 3.2.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

- Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai t-statistik Penanaman Modal Dalam Negeri 0.739210 dan untuk nilai probabilitasnya  $0.4712 < 0,5$ , maka secara statistik Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.
- Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai t-statistik Penanaman Modal Asing 2.963728 dan untuk nilai probabilitasnya  $0.0097 < 0,5$ , maka secara statistik Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pertumbuhan ekonomi diterima.
- Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai t-statistik Tenaga Kerja 6.667782 dan untuk nilai probabilitasnya  $0.0000 < 0,5$ , maka secara statistik Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pertumbuhan ekonomi diterima.

#### 3.2.3 Hasil Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 1 hasil Uji determinasi yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai dari Adjusted R-squared sebesar 0.827 yang berarti variabel bebas seperti Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja telah mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat sebesar 82,7% sedangkan sisanya 17,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini.

### 3.3 Pembahasan

#### 1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dilihat dari hasil uji t statisticnya 0.739210 dan nilai probabilitasnya 0.4712 lebih besar dari 0,5. Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Sulawesi Selatan yang telah terealisasikan dari tahun 2005 hingga 2023 telah mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam waktu 19 tahun tersebut, rata-rata peningkatan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri mencapai 33,99 % menunjukkan bahwa PMDN berperan penting dalam memperkuat perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu penyebab utamanya adalah investasi yang masih fokus pada beberapa sektor tertentu, sehingga distribusi investasi belum merata di seluruh sektor ekonomi. Akibatnya, meskipun terdapat peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi, dampaknya belum signifikan.

Kontribusi PMDN terlihat pada sektor-sektor strategis seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, infrastruktur, dan industri pengolahan. Sektor-sektor ini tidak hanya memperkuat fondasi ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Salah satu dampak positif PMDN di Sulawesi Selatan adalah penyerapan 16.545 tenaga kerja lokal, yang berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, terdapat pula 57 tenaga kerja asing yang bekerja di bidang-bidang tertentu yang membutuhkan keahlian khusus, sehingga turut memberikan transfer pengetahuan kepada sumber daya manusia lokal. Sektor-sektor seperti pertanian dan perkebunan merupakan kontributor utama terhadap peningkatan PDRB setiap tahunnya. Namun, meskipun nilai investasi terus bertambah setiap tahun, pertumbuhannya belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan investasi. Selain itu, pandemi tahun 2020 juga berdampak pada perlambatan kinerja investasi, yang memengaruhi berbagai aspek pengendalian pelaksanaan penanaman modal, termasuk pembinaan, pemantauan, pengawasan langsung terhadap pelaku usaha, serta aspek penganggaran yang menjadi pendukung utama kegiatan investasi.

Menurut Juliansyah (2021) ketidaksignifikanan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh tingginya proporsi pembentukan modal dibandingkan alokasi belanja pemerintah untuk konsumsi, sehingga membatasi kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Harahap & Amanda (2022) kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti jalan rusak atau rawan banjir, juga menghambat aktivitas ekonomi dan mobilitas antarwilayah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur untuk mendukung efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Luluk Fadliyanti et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Winarni et al., 2020) yang dimana PMDN berpengaruh positif namun tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Andi Wahana 2022), (Fitriadi & Akbar, 2022), (Sepriani & Hulu 2021), dan (Meilaniwati & Tannia, 2021) hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dilihat dari hasil uji t statistiknya 2.963728 dan nilai probabilitasnya 0.0097 lebih kecil dari 0,5. Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Sulawesi Selatan yang telah terealisasi dari tahun 2005 hingga 2023 telah mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Meskipun pada tahun 2023 terjadi penurunan realisasi PMA, rata-rata peningkatan realisasi PMA selama 19 tahun tersebut mencapai 33,04%, yang menunjukkan bahwa PMA memiliki peranan penting dalam memperkuat perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan (Rizky et al., 2022). Kehadiran Penanaman Modal Asing (PMA) tidak hanya membantu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan proyek-proyek dalam negeri, tetapi juga berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Meilaniwati & Tannia, 2021). Kontribusi PMA terlihat di berbagai sektor strategis, seperti pertambangan, perumahan kawasan industri dan perkantoran, transportasi, pergudangan, telekomunikasi, jasa lainnya, serta pariwisata. Hingga saat ini, terdapat 1.271 proyek yang melibatkan PMA, yang memainkan peran penting dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

PMA yang berasal dari luar negeri yang masuk ke Indonesia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. PMA ini berkontribusi pada peningkatan persediaan modal, produktivitas, dan pendapatan masyarakat (Alvaro, 2021). Selain itu, PMA juga memberikan transfer teknologi yang telah berkembang dan dipakai oleh negara maju. Penanaman Modal Asing merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam menjaga stabilitas variabel ekonomi dan non ekonomi. Stabilitas ini menjadi faktor utama dalam menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Provinsi Sulawesi Selatan (Pratiwi, 2022).

Penelitian ini sejalan yang telah dilakukan oleh (Andi Wahana 2022) dan (Meilaniwati & Tannia, 2021) hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriadi & Akbar, 2022), (Sepriani & Hulu 2021) menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 3. Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dilihat dari hasil uji t statistiknya 6.667782 dan nilai probabilitasnya 0.0000 lebih kecil dari 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan produktivitas dan kapasitas sektor-sektor utama. Perkembangan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan juga mencerminkan tren pertumbuhan

positif, meskipun terdapat fluktuasi. Jumlah tenaga kerja meningkat dari 3,234 juta jiwa pada tahun 2005 menjadi 4,694 juta jiwa pada tahun 2023, dengan rata-rata laju perkembangan sebesar 2,25% per tahun dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 50,13%.

Pertumbuhan tenaga kerja ini secara signifikan menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa, serta mendukung efisiensi dan kualitas melalui penerapan teknologi. Teknologi memungkinkan perekonomian menghasilkan output yang lebih besar dengan memanfaatkan tenaga kerja dan modal secara lebih optimal. Sebagai salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja yang lebih besar dan terampil berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan output ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Solow yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah populasi (Yunianto, 2021). Hasil ini sama dengan yang dilakukan oleh Andi Wahana (2022) dan Supratyoningasih & Yuliarmi, (2022) yang mengemukakan bahwa Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa ketika seseorang memiliki pekerjaan, maka akan berdampak pada peningkatan pendapatannya. Peningkatan pendapatan ini akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu, bertambahnya jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Sinta & Bu, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2005-2023. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews, ditemukan bahwa PMDN tidak berpengaruh, sedangkan PMA dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan hanya mencakup periode 2005-2023, sehingga belum dapat menggambarkan tren jangka panjang yang lebih luas. Selain itu, variabel lain yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kebijakan fiskal, tingkat pendidikan, atau kualitas infrastruktur, belum dimasukkan dalam model penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini hanya regresi linier berganda, sementara metode lain seperti Vector Auto Regression (VAR) atau Error Correction Model (ECM) bisa memberikan hasil yang lebih mendalam. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menggunakan rentang data yang lebih panjang agar hasil analisis lebih representatif, memasukkan variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti VAR atau ECM. Selain itu, disarankan melakukan analisis sektoral untuk mengetahui sektor yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

#### REFERENCES

- Aji, G., Tsani Salsabila, P., Nur stiqomah, M., & Ningrum, M. (2023). Analisis PMDN, PMA, Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akutansi Dan Manajemen*, 1(3), 250–267. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1138>
- Akbar, K., & Gunadi. (2020). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Samarinda*. 2018, 245–250.
- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114–131. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.78>
- Amdan, L., & Rafi'i, M. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol 3, No(1)*, 108.
- Andi Wahana. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 478–490. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.22280>
- Anita, T., Ratnasih, C., & Meirinaldi, M. (2023). Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i1.19605>
- Asiyan, S. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–18.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (persen)*, 2023.
- Fitriadi, A., & Akbar, A. (2022). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing ( PMA ), Penanaman Modal Dalam Negeri ( PMDN ), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020 Pendahuluan*. 1(4), 142–154.
- Harahap, E. F., & Amanda, R. Y. (2022). Analisis Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Angkatan Kerja, Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 132–138. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i2.463>
- Husnulwati, S., & Yanuarsi, S. (2021). Kebijakan Investasi Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Solusi*, 19(2), 183–193. <https://doi.org/10.36546/solusi.v19i2.364>
- Irwin, M. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pergeseran Sektor Ekonomi Potensial Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 2(1), 42–53.
- Juliansyah, H. (2021). *Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 12, 39–48. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika>
- Lamazi, L. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik*

- Ganesha Medan*), 3(1), 103–108. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10491>
- Luluk Fadliyanti, Surtika Yanti, & Abdul Manan. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN Dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 18–39. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.67>
- Meilaniwati, H., & Tannia. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) , Trade Openness (To) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1), 89. <https://doi.org/10.30813/bmj.v17i1.2582>
- Patriamurti, R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah. *Jurnal EKOMBIS*, 6(2), 122–130. <http://www.jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/2876>
- Pratiwi, D. R. (2022). Analisis Faktor Determinasi Penanaman Modal Asing (Pma) Langsung Di Asean. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 5(1), 47–66. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v5i1.38>
- Rizky, P. A., Tasya, A. A., Harahap, Y. R., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Luar Negeri Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesiatahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 108–117.
- Santoso, I., & Harries, M. (2021). *Metologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Saputra, T. F., Rajuni, D., & Sukiman, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11274>
- Sepriani, L., & Hulu, J. (2021). *Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia*. 20(September), 77–83.
- Setijawan, B., Anwar, N., & Suharno, S. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.274>
- Sinta, D., & Bu, B. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Umkm Di Indonesia. *(JEB) Jurnal Of Economic and Business*, 02(1), 72. <http://jurnal.uhn.ac.id/index.php/ekonomibisnis>
- Supratyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11i01.p01>
- Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 447. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.946>
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>